

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Dalam kajian penelitian Tugas Akhir digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari metodologi ini ialah pemahaman dan pengkajian secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata ataupun gambar-gambar daripada angka.

Metode penelitian yaitu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Lasa, 2009: 207). Kata ilmiah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai makna bersifat keilmuan atau memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penelitian kualitatif dimulai dari lapangan yang berdasarkan pada lingkungan alami, bukan pada teori. Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan secara

deskriptif analitik dan tanpa menggunakan angka, karena lebih mengutamakan prosesnya.

B. Desain Penelitian.

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian dengan menunjukkan usaha peneliti dalam melihat apakah penelitian direncanakan telah memiliki validitas internal dan validitas eksternal yang komprehensif..

Dalam penelitian kualitatif, bacaan yang luas dan *up to date* merupakan syarat mutlak yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti guna mendalami teori yang relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Dalam penelitian desain dibagi empat tahap (Suharsimi, Arikunto, 2010: 20), yaitu:

1. Perencanaan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: analisis standar sarana dan prasarana, penulisan rancangan penelitian, dan penetapan tempat penelitian.

2. Pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan tahap ini penulis sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu observasi mendalam pada perusahaan mebel dan perajin mebel dengan jenis produksi kursi teras. Selain itu peneliti juga menganalisis aktifitas perusahaan mebel, bahan dan alat yang digunakan serta bentuk dan model kursi teras.

3. Analisis Data.

Analisis data dilakukan setelah melakukan observasi di tempat penelitian. Tujuan analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga data dapat berbicara atau dapat difahami dengan mudah.

4. Evaluasi.

Semua data hasil observasi di perusahaan mebel dan pengrajin mebel dievaluasi sehingga mendapatkan hasil analisa data observasi berupa kebutuhan bahan dan alat yang digunakan selama produksi dan model atau bentuk kursi teras yang dihasilkan dalam proses produksi.

C. Fokus Penelitian.

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk di teliti oleh peneliti. Jika berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010:188).

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bahan utama kayu mahoni dan pelatan pertukangan serta bentuk kursi teras yang di produksi. (Suharsimi Arikunto, 2010:188).

D. Data dan Sumber Data Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti, karena ia bukan

saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: data primer dan data sekunder. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999:146) Data primer merupakan sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi langsung dilapangan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Adapun data-data didapatkan penulis berupa data dari studi pustaka berkaitan dengan rumusan masalah seperti buku, karya ilmiah, kamus, website dan lain sebagainya.

1. Pemilihan Informan (Narasumber).

Informan adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan atau terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga peneliti dapat merangkum informasi penting dalam fokus penelitian. Untuk melakukan penelitian ini, dilaksanakan penyeleksi dengan orang-orang atas dasar kriteria. Persoalan utama dalam menentukan kriteria dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian.

Kriteria yang dipilih dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok yang mengetahui, memahami bentuk bentuk kursi teras, serta

alat dan bahan yang digunakan selama proses produksi. Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

- a. Pengrajin mebel khususnya kursi teras.
- b. Pegawai perusahaan meliputi tukang kayu, tukang finishing, bagian pemasaran dan lainnya.
- c. Pimpinan atau pemlik perusahaan mebel.

2. Pemilihan lokasi.

Pemilihan lokasi penelitian sangatlah penting agar mendapatkan hasil penelitian sesuai tujuan. Penelitian ini dilaksanakan tempat pengrajin mebel, show room, dan perusahaan mebel dijepara. Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar dapat mantap. Dalam penulisan tugas akhir ini lokasi penelitian ada beberapa tempat sebagai sumber data, antara lain:

a) Jati Arum Putra

Beralamat di jalan raya bugel Rt 26 Rw 07 Mantingan, Tahunan, Jepara. Jati Arum Putra merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang furniture dan interior. Produk yang dihasilkan tidak terjual bebas dipasaran, Jenis Produk yang dihasilkan adalah kursi teras, almari, dipan, meja makan, kursi makan, buffet, dan masih banyak lagi sesuai permintaan pelanggan. Tahunan, Jepara. Perusahaan tersebut memproduksi mebel dengan bahan baku kayu jati.

b) Sendang Jati 2 Putra.

Perusahaan mebel dengan alamat di Jalan Raya Jepara-Bugel, Desa Sendang, Tahunan, Jepara. Perusahaan tersebut memproduksi mebel dengan bahan baku kayu jati. Barang hasil produksi berupa kursi santai, meja kursi tamu dan kursi teras.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yaitu teknik atau cara-cara yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dan dokumentasi. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah dihadapi atau yang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan *reliable*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data dikumpulkan haruslah data yang benar. Agar data dikumpulkan baik dan

benar, instrumen pengumpulan datanya pun harus baik agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek fisiknya, agar mendapatkan data yang objektif. Dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1998:145)

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti secara langsung terhadap obyek penelitian atau langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan meninjau aktifitas di perusahaan atau pengrajin. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk Tugas Akhir, penulis melaksanakan pengamatan secara langsung di tempat-tempat pengrajin mebel dan *showroom*, yang berhubungan dengan produk yang penulis rancang, diantaranya yaitu:

a. Observasi di tempat produksi kursi teras

Observasi tempat produksi dilakukan untuk mengetahui proses pembuatan kursi teras mulai dari awal produksi hingga pemasaran.

Adapun yang menjadi tempat observasi adalah sebagai berikut:

1. Jati Arum Putra

Perusahaan ini beralamat jalan raya bugel Rt 26 Rw 07 Mantingan, Tahunan, Jepara.

2. Sendang Jati 2 Putra.

Perusahaan mebel dengan alamat di Jalan Raya Jepara-Bugel, Desa Sendang, Tahunan,

- b. Observasi bahan dalam pembuatan kursi teras

Observasi dilakukan meliputi bahan utama dan bahan pendukung dengan bentuk, jenis, ukuran dan fungsinya

- c. Observasi peralatan kerja dalam pembuatan kursi teras

Observasi dilakukan meliputi alat utama dan alat bantu dengan bentuk, ukuran, jumlah, dan kegunaan yang bervariasi.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab. Wawancara ini termasuk wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial. Dengan wawancara ini diperoleh data atau keterangan.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto 1998:145). Dengan wawancara ini peneliti berusaha memperoleh data atau keterangan guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Dengan wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada informan berhubungan dengan pemilihan bahan, proses pembuatan kursi teras hingga barang dipasarkan. Wawancara yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1) Bapak H. Rifkul

Beliau adalah pemilik perusahaan Jati Arum Putra, beralamat di jalan raya bugel Rt 26 Rw 07 Mantingan, Tahunan, Jepara. Dalam wawancara diperoleh informasi pengerjaan produk mulai awal yaitu pembuatan produk dikerjakan di rumah menggunakan alat manual dan mesin, jenis bahan baku kayu jati, konstruksi juga diperhatikan supaya saat proses akhir finishing tidak lepas dari sambungan, desain bisa langsung dari konsumen, lalu barang yang setengah jadi di kirim ke perusahaan sendiri.

2) Bapak Sutekto

Pemilik dari perusahaan Sendang Jati 2 Putra, Perusahaan mebel dengan alamat di Jalan Raya Jepara-Bugel, Desa Sendang, Tahunan, Jepara. Dalam wawancara dapat diperoleh informasi dalam pengerjaan, Perusahaan mebel tersebut tidak memproduksi barang yang mempunyai pengrajin sendiri,

melainkan mengambil barang setengah jadi atau mentahan yang di ambil dari pengrajin lain.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya *document*, artinya barang-barang tertulis. Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai literatur bersumber dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, majalah-majalah ilmiah, internet maupun penelitian-penelitian terdahulu sesuai dengan topik penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang proses produksi kursi teras

F. Teknik Analisa Data.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian secara kualitatif dan dalam menganalisa data yang diperoleh (studi kepustakaan dan observasi) menggunakan pendekatan analisis. Pendekatan analisis tersebut adalah :

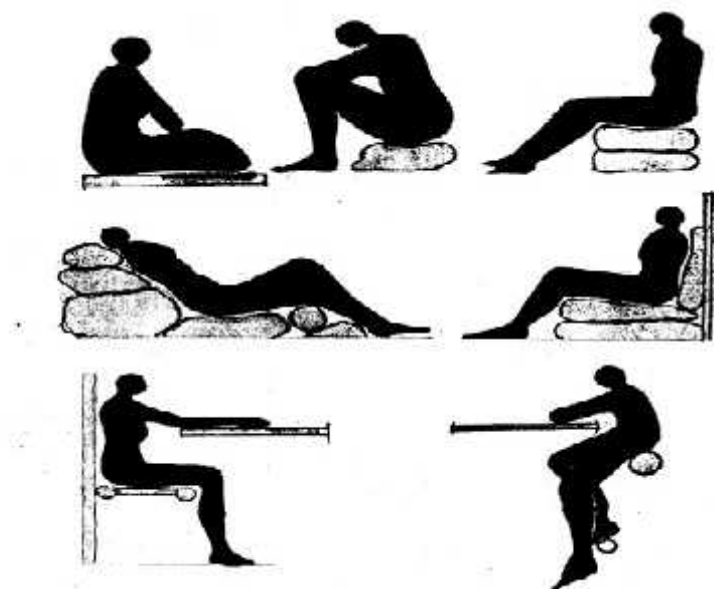
1. Analisis Aktivitas

Manusia hidup dengan beragam aktivitasnya, baik yang dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Seluruh aktivitas tersebut

membutuhkan sarana pendukung berupa mebel (Eddy S. Marizar, 2005:76).

Dalam analisis akan ditemukan beragam sikap tubuh manusia terhadap sebuah mebel. Ada banyak jenis aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, misalkan posisi duduk di atas sebuah kursi, sikap mengambil sesuatu di meja, dan bersandar di kursi.

Setelah melakukan analisa terhadap aktifitas-aktifitas manusia, maka ditemukan berbagai macam aktifitas, hal tersebut juga mempengaruhi bentuk, fungsi, dan ukuran sebuah sarana untuk melakukan aktifitas, dengan demikian, sikap aktifitas manusia sebagai pemakai, merupakan sebuah kunci dalam menciptakan sebuah desain.



Gambar 12. Analisa aktifitas saat duduk
(Sumber : *Designing Mebel* Eddy S. Marizar, 2005:78).

2. Analisis Bentuk dan Fungsi

Adanya ungkapan *form follows function* oleh Louis Sullivan (1856-1924) yang berarti bentuk mengikuti fungsi akan selalu menjadi dalil acuan dalam perancangan mebel. Dalam observasi, penulis banyak menemui mebel dengan bentuk bermacam-macam akan tetapi belum ada kursi teras dengan bentuk kupu-kupu sebagai ide dasar penciptaan. fungsi utama dalam penciptaan kursi dan meja teras adalah sebagai tempat bersantai. Fungsi lain yaitu untuk menampilkan status sosial pemiliknya, dan mengandung makna kesucian dan ketenangan pikiran.

3. Analisa Bahan dan Tekstur.

Setiap aktivitas desain membutuhkan pengetahuan tentang karakteristik bahan dan tekstur. Keduanya harus sesuai dengan rancangan dan fungsi mebel. Jenis bahan sangat berpengaruh pada tingkat kekuatan dan proses produksi. Jenis bahan yang sering digunakan untuk membuat mebel adalah kayu jati, kayu ramin, nyatoh, meranti, kayu karet, pinus, sono keling, dan masih banyak lagi.

4. Analisa Ergonomi.

Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia, berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya, keduanya saling

berinteraksi satu sama lain. Tujuan analisis ergonomi adalah untuk menyesuaikan suasana kerja dengan aktivitas manusia dilingkungannya agar lebih aman dan nyaman. Dalam konteks desain mebel, ergonomi merupakan analisa human faktor yang berkaitan dengan anatomi, psikologis, dan fisiologis. Ergonomi sendiri digunakan sebagai dasar dari pengukuran antropometrik terhadap fungsi-fungsi tubuh manusia.

5. Analisa Antropometri.

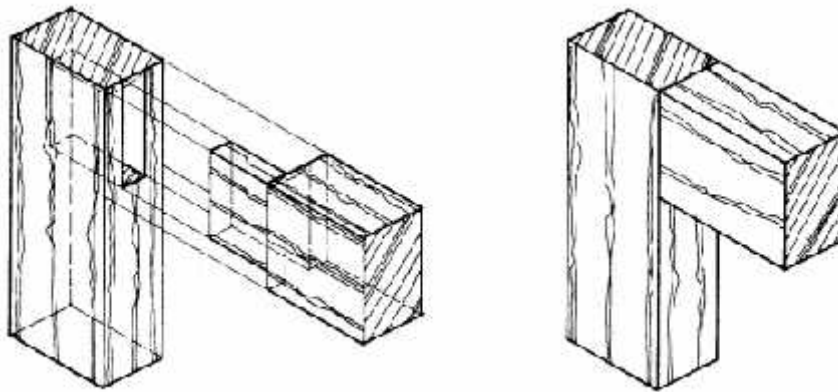
Antropometri sangat diperlukan sebagai pedoman dalam membuat sebuah desain mebel harus berkaitan dengan tubuh manusia secara fisik. Antropometri meliputi pengukuran terhadap sikap berdiri, jalan, duduk, bersandar, tinggi badan, jangkauan tangan, pinggul, pantat, sampai kaki. Hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan.

Antropometrika tiap bangsa berbeda-beda. Antropometrika juga dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan ras. Oleh sebab itu, dalam mendesain diperlukan analisis antropometri bagi pemakai-pengguna mebel tersebut.

6. Analisa Struktur dan Konstruksi

Bentuk sebuah desain produk itu mulai dari suatu perancangan dan bahan-bahan yang digunakan dan itu dapat mempengaruhi semua elemen-elemen atau bagian-bagian ada pada dalam produk tersebut, yaitu dari segi strukturnya sebagai dasar awal dan segi konstruksi sebagai pendukung terdalam dari struktur itu, sehingga pada produk tersebut mempunyai dasar

kuat dan menyalurkan nilai kekokohnya. Untuk merancang perabot haruslah dipelajari sifat-sifat dan kemungkinan-kemungkinan pengerjaan kayu serta juga beberapa hal tentang konstruksi perabot (Frits wilkening, 1989: 74)



Gambar 13. Hubungan pen (tidak tembus) dengan spat pen tersembunyi
(Sumber : Konstruksi Perabot Kayu, M. Gani Kristanto, 1999 : 63)

7. Analisis Warna (*Finishing*)

Warna merupakan salah satu unsur desain mebel, diperlukan dalam memperindah sisi luar dari suatu produk, tujuannya agar produk terlihat menarik dan lebih tahan lama, serta meningkatkan nilai jual. Warna suatu mebel diperoleh dari bahan itu mebel itu sendiri atau dari proses *finishing*.

Secara umum jenis warna *finishing* mebel dapat dibedakan menjadi dua yaitu warna solid dan transparan. Warna solid adalah warna yang menutup seluruh permukaan kayu sehingga warna asli kayu tidak kelihatan lagi, sedangkan warna transparan adalah warna yang melapisi tipis (*layer*)

pada permukaan kayu sehingga permukaan kayu dan karakternya masih terlihat.

Jenis *finishing* yang juga digunakan pada industri mebel adalah *finishing Nitroselulose(NC)*. Nitroselulose adalah salah satu resin berbahan baku selulose yang berasal dari serat kayu atau pulp pohon koniferus seperti pinus atau dari serat kapas (Agus Sunaryo, 1997: 75).